



PELATIHAN PEMBUATAN MOTIF KAIN DENGAN METODE *ECOPRINT* DI NAGARI TABEK PANJANG KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

TRAINING OF FABRIC MOTIF USING ECOPRINT METHOD IN NAGARI TABEK PANJANG KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

Puji Hujria Suci

Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

E-mail: puji.hujria@fpp.unp.ac.id

INFO ARTIKEL

Koresponden

Puji Hujria Suci
puji.hujria@fpp.unp.ac.id

Kata kunci:

pelatihan, metode ecoprint, pola hias, pewarnaan, kain

Website:

<http://idm.or.id/JCS>

hal: 200 - 207

ABSTRAK

Masalah-masalah yang dialami dalam mengembangkan desa wisata di Kanagarian Tabek Panjang, Sungai Jariah mengakibatkan belum optimalnya perekonomian di Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Jariah, Nagari Tabek Panjang. Untuk pengembangan Objek Wisata Ikan Sakti perlu dilakukan pelatihan pembuatan motif kain dengan metode *ecoprint* mengingat bahan baku yang digunakan (tumbuh-tumbuhan) sangat berlimpah dan mudah didapatkan. Selain itu hasil kain yang dari *ecoprint* berbentuk kelompok sadar wisata Ikan Sakti Sungai Jariah sesuai dengan keahlian tim pengabdian dibidang Tata Busana. Materi-materi yang akan diberikan saat pelatihan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi mitra sebagai berikut: a) Pelatihan pemilihan alat, bahan dan jenis-jenis tekstil yang digunakan dalam pembuatan motif dengan metode *ecoprint*, b) pemilihan bahan daun yang digunakan dalam membuat motif, c) Teknik dan proses *ecoprint*, d) pewarnaan dasar kain. Pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat digunakan metode yang bervariasi yaitu: a) Metode ceramah dan tanya jawab praktek pembuatan motif dengan *ecoprint*, 2) Metode demonstrasi dan praktek (a) pemilihan alat, bahan dan tumbuh-tumbuhan yang digunakan dalam proses pembuatan motif dengan *ecoprint*, b) menentukan pola hias dalam menyusun tumbuh-tumbuhan diatas kain, c) Teknik dan proses *ecoprint* d) pewarnaan dasar kain), c) Bimbingan. Di akhir kegiatan, para peserta mampu menyelesaikan pembuatan motif kain menggunakan metode *ecoprint*.

Copyright © 2019 JCS. All rights reserved

ARTICLE INFO

Correspondent

Puji Hujria Suci

puji.hujria@fpp.ump.ac.id

Keywords:

microsoft word, microsoft power point, materials

Website:

<http://idm.or.id/JCS>

page: 200 - 207

ABSTRACT

The problems experienced in developing a tourist village in Tabag Panjang Kanagarian, Sungai Janiah resulted in the economy not yet optimal in the Sakti Fish Object in the Janiah River, Nagari Tabek Panjang. For the development of Ikan Sakti Tourism Objects, training on fabric motif making using the ecoprint method needs to be done considering that the raw materials used (plants) are very abundant and easy to get. Besides, the results of the fabric from ecoprint are in the form of conscious groups of Janiah River Sakti Fish tourism in accordance with the expertise of the devotion team in the field of Clothing. The materials that will be given during training as a solution to the problems faced by partners are as follows: a) Training in the selection of tools, materials and types of textiles used in making motifs with the ecoprint method, b) the selection of leaf materials used in making motifs, c) Ecoprint techniques and processes, d) basic fabric staining. Implementation of services for the community used a variety of methods, namely: a) lecture method and question and answer practice of making motifs with ecoprint, 2) demonstration methods and practice (a) selection of tools, materials and plants used in the process of making motifs with ecoprint, b) determine ornamental patterns in arranging plants on fabric, c) ecoprint techniques and processes d) basic fabric coloring, c) Guidance. At the end of the activity, the participants were able to complete the fabric making using the ecoprint method.

Copyright © 2019 JCS. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kemajuan pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berkontribusi bagi pendapatan daerah. Pariwisata merupakan sebuah fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung (Wardiyanta, 2006). Pariwisata berkembang menjadi sektor yang memberikan efek nilai manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat, ataupun swasta.

Dalam pariwisata ada istilah *Community Based Tourism* (CBT) yang merupakan salah satu pendekatan dari bawah (*bottom up*) berupa kebijakan menunjukkan tantangan dan peluang bagi masyarakat dengan tujuan untuk bekerja dengan sektor publik dan swasta (Theerapappisit, 2012).

Menurut Nurhidayanti (2008, dalam Satria, 2010) CBT memiliki tiga batasan definisi. Bentuk pertama, yaitu pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen pembangunan pariwisata. Kedua, pariwisata memberikan keuntungan kepada masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata. Ketiga, pariwisata menuntut pemberdayaan dengan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan.

Pariwisata sebagai bagian dari industri kecil memiliki hubungan yang erat dikaitkan dengan ilmu Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Jika dikaitkan pariwisata dengan PEL hubungannya pengembangan pariwisata berbasis potensi wisata perdesaan mendukung pengembangan ekonomi lokal wilayah karena pemangku kepentingan yang terlibat yaitu pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat madani dalam suatu proses yang partisipatif.

Dari pemahaman pariwisata berbasis masyarakat sangat erat hubungannya jika dikaitkan dengan pengembangan ekonomi lokal karena tidak hanya membahas pariwisata sebagai unsur sektoral tetapi juga membahas pemberdayaan, dimana pemberdayaan semua pemangku kepentingan yang terlibat terutama masyarakat. Hal ini sesuai dengan definisi dan cakupan PEL. Menurut Munir (2007) PEL adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan jasa-jasa yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Sumatera Barat terus berupaya pengembangan ekonomi lokal melalui industri pariwisata. Salah satu daerah yang sedang melakukan pengembangan ekonomi berbasis pariwisata ini adalah Kabupaten Agam. Kabupaten Agam memiliki beraneka ragam objek wisata seperti danau, gunung, sungai dan lain sebagainya.

Perkembangan objek wisata di Kabupaten Agam belum terealisasi secara merata, ini terlihat masih kurangnya pembenahan dan pengembangan objek wisata yang berpotensi menjadi destinasi wisata di Kabupaten Agam. Pemerintah maupun swasta masih terfokus pada objek wisata yang sudah terkenal, sedangkan masih banyak objek wisata yang berpotensi menjadi destinasi wisata namun belum dikembangkan secara maksimal.

Salah satu objek wisata di Kabupaten Agam yang masih belum dikembangkan secara maksimal adalah Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Objek wisata tersebut terletak di Kecamatan Baso Kanagarian Tabek Panjang. Secara geografis Nagari Tabek Panjang berada diantara 0° - 30 LS, 100.28° BT, dengan luas $19,19$ KM² berada pada ketinggian 800 - 900 m dpl. Secara administratif pemerintahan, Nagari Tabek Panjang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Nagari Koto Baru, Salo dan Simarasok
- Sebelah Selatan : Nagari Koto Tinggi
- Sebelah Timur : Nagari Padang Tarok
- Sebelah Barat : Kecamatan Ampek Angkek dan Canduang

Nagari Tabek Panjang terdiri dari 4 Jorong, yaitu: Jorong Baso, Jorong Tabek Panjang, Jorong Sungai Cubadak, dan Jorong Sungai Janiah. Dilihat dari potensi masing-masing Jorong di Nagari Tabek Panjang berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah transit, pariwisata, perdagangan dan pertanian. Hal ini dikarenakan posisi strategisnya sebagai kawasan *Hitterland Agropolitan* Kab. Agam dan Lintas segi tiga Payakumbuh, Batusangkar dan Bukittinggi.

Objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah merupakan objek wisata alam berupa kolam berisikan ikan yang dilindungi oleh masyarakat. Berdasarkan legendanya ikan tersebut diyakini oleh warga sekitar berasal dari sepasang manusia. Di samping kolam Ikan Sakti Sungai Janiah juga terdapat sebuah bukit yang tingginya mencapai ±800 meter dari permukaan laut bernama Bukit Batanjua yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna serta pemandangan alam yang sangat indah. Selain itu Bukit Batanjua memiliki keunikan tersendiri yaitu adanya mata air dalam sebuah batu yang dapat diminum dan tidak pernah kering meskipun di musim kemarau. Berdasarkan kepercayaan dari warga sekitar meyakini air tersebut bisa menjadi obat untuk berbagai macam penyakit (Pengelola Objek Wisata).

Objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah berpotensi untuk dilakukan pengembangan menjadi destinasi wisata di Kabupaten Agam. Salah satu pengembangan objek wisata seperti atraksi wisata. Perbukitan yang masih alami serta pemandangan yang sangat menawan sangat berpotensi untuk dijadikan wisata traking dimana wisatawan dapat menikmati pemandangan yang indah dari atas bukit tersebut. Selain itu pohon besar yang terdapat di sekitar objek wisata berpotensi dijadikan tempat atraksi wisata lainnya seperti *flying fox*. Kemudian debit air yang banyak serta adanya area kosong disekitar objek wisata bisa dijadikan arena memancing, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Tidak hanya itu sejarah dan legenda yang melekat di Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah menjadi daya tarik sendiri dalam pengembangan objek wisata tersebut, terutama untuk wisatawan yang menyukai sejarah-sejarah objek wisata.

Peningkatan kunjungan wisatawan hanya terjadi pada pertengahan dan akhir tahun yaitu pada Bulan Juli dan Desember. Ini terlihat masih belum optimalnya pengembangan objek wisata tersebut, sedangkan objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Agam. Berikut gambar Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah.

Masyarakat di daerah objek wisata ikan sakti sungai janiah tingkat ekonomi masih tergolong menengah kebawah dengan mayoritas pekerjaan buruh petani dan pedagang dengan penghasilan yang relatif kecil. Sedangkan ibu-ibu dan remaja putrinya bekerja sebagai buruh petani untuk membantu pendapatan keluarga dan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar, ada juga yang telah menamatkan pendidikan sekolah menengah kejuruan namun masih belum bekerja/menganggur. Sehingga terpaksa bekerja sebagai buruh petani.

Selain itu program PKK yang ada didaerah objek wisata ikan sakti sungai janiah belum berjalan dengan baik karena adanya pergantian jorong yang mengakibatkan program PKK menjadi terhenti. Dengan adanya pelatihan pembuatan motif kain dengan metode *ecoprint* diharapkan ibu-ibu dan remaja putri didaerah sungai janiah diharapkan memiliki skill dalam pengolahan bahan tekstil untuk pakaian souvenir dan lenan rumah tangga menggunakan bahan baku alami yang tersedia di lingkungan sekitar sehingga dapat membantu pendapatan keluarga di daerah tersebut.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Tinggi, dalam hal ini UNP Padang adalah merupakan salah satu usaha peningkatan peran wanita dalam pembangunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan

oleh UNP Padang pada remaja putri di Objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah berupa penyuluhan dan keterampilan PKK khususnya mengenai pembuatan motif kain dengan menggunakan metode *ecoprint*. Dengan konsep *ecoprint* memanfaatkan bahan-bahan alami (tumbuhan) sebagai motif kain dan dapat diolah menjadi pakaian, lenan rumah tangga, serta souvenir di objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pelatihan pembuatan motif busana dengan metode *ecoprint* bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dan penambahan penghasilan masyarakat. Berdasarkan observasi yang ditemui mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh kasar atau pedagang kecil dengan omset yang relatif kecil. Selain itu banyak remaja putri yang putus sekolah dan tidak memiliki pekerjaan tetap walaupun bekerja tetapi dengan upah yang kecil. Sehingga dengan keterampilan yang diperoleh bisa menghasilkan tenaga yang terampil dalam mengolah bahan tekstil berupa pembuatan motif busana dengan metode *ecoprint* dengan hasil berupa pakaian, lenan rumah tangga, dan souvenir kepada pengunjung di objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah.

METODE PELAKSANAAN

Usaha meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat khususnya pengelolaan keterampilan terus diupayakan, baik oleh pemerintah. Namun usaha tersebut masih belum memperoleh hasil yang memuaskan serta merata dan menyeluruh. Oleh sebab itu program-program yang menunjang pengetahuan dan keterampilan sadar wisata berbasis pelatihan langsung dengan praktisi sangat perlu diberikan secara kontinu dan berkelanjutan, yang sekaligus dapat meningkatkan kualitas sumber daya pengelola objek wisata tersebut. Dilakukan dengan beberapa metode yakni:

1. Metode ceramah dan tanya jawab

Metode ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam ceramah, akan disampaikan beberapa materi yaitu:

- a. Pengetahuan pemilihan alat, bahan dan jenis-jenis kain yang diperlukan dalam pembuatan motif kain dengan metode *ecoprint*
- b. Pemilihan jenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang cocok untuk dijadikan motif kain dalam metode *ecoprint*
- c. Penerapan pola hias dalam menyusun motif tumbuh-tumbuhan diatas kain.

2. Metode demonstrasi dan praktek

Demonstrasi dan praktek merupakan kegiatan inti dalam program ini. Tim bersama dengan mitra bekerja bersama-sama selama proses pelatihan berlangsung. Demonstrasi yang dilakukan instruktur akan diikuti oleh mitra sesuai dengan lembar kerja (*job sheet*) yang telah diberikan sebelumnya. Partisipasi mitra dalam hal ini, selain menyediakan waktu selama pelatihan, mereka juga mendapatkan waktu untuk survey atau studi langsung ke objek wisata Ikan Sakti. Metode ini digunakan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra dalam hal:

- a. Pengetahuan pemilihan alat, bahan dan jenis kain dalam pembuatan motif
- b. Pengetahuan dalam menyusun pola motif
- c. Teknik dan proses kerja pembuatan motif dengan *ecoprint*
- d. Pengetahuan dalam pemberian warna dasar.

3. Bimbingan

Bimbingan dilakukan terkait dengan kegiatan peningkatan keterampilan untuk ibu-ibu dan remaja putri di objek wisata ikan sakti sungai janiah, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan kualifikasi yang sama.

HASIL KEGIATAN

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat Di Kanagarian Tabek Panjang di laksanakan pada Tanggal 1 Agustus 2019 dan Tanggal 16 Agustus 2019 dan sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan dengan peserta yakni ibu-ibuk masyarakat Kanagarian Tabek Panjang yang diikuti oleh 12 jorong kegiatan berlangsung mulai dari jam 09.00-17.00 WIB. Tempat pelaksanaan Pengabdian dilakukan di Ruang serbaguna Lantai 2 Mesjid di Objek Wisata Sungai Janiah.

2. Peserta

Peserta kegiatan pengabdian adalah masyarakat yakni ibu-ibu rumah tangga di Kanagarian Tabek Panjang. Jumlah peserta kegiatan yang adalah sebanyak 14 orang.

3. Materi Kegiatan

Pemberian materi berupa pengetahuan dan keterampilan disampaikan melalui metode ceramah, demonstrasi, pelaksanaan praktik dan bimbingan, adapun rincian penyampaian materi sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tentang melalui metode ceramah tentang konsep *Ecoprint* dengan menampilkan *power point* dan video tentang *ecoprint* tersebut.
- b. Menjelaskan tentang pengertian dan macam-macam bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan motif kain dengan teknik *ecoprint*.
- c. Menjelaskan tentang teknik dan metode peletakan motif daun diatas kain katun polos.
- d. Metode praktik diberikan kepada peserta, di bawah bimbingan dan arahan instruktur mulai dari cara memilih daun yang akan di gunakan dalam *ecoprint*, meletakkan daun, proses pemukulan daun dengan palu atau batu, proses penungkupan zat warna alam sebagai dasar warna, pengukusan, dan oksidasi (atau penjemuran kain).

Dokumentasi kegiatan Pelatihan Pembuatan Motif Kain dengan Metode *Ecoprint* di Nagari Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, sebagai berikut ini:



Gambar 1. Kegiatan Awal Pengabdian



Gambar 2. Praktek Penempatan Daun sebagai Motif di atas Kain



Gambar 3. Praktek Penempatan Daun sebagai Motif di atas Kain



Gambar 4. Praktek Penggulungan Kain dan Diikat dengan Benang Jagung Selanjutnya Dikukus Selama 30 Menit - 3 Jam



Gambar 5. Proses Mordanting dengan Tawas Dan Tunjung



Gambar 6. Hasil Kain Ecoprint

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kanagarian Tabek Panjang, Kecamatan Baso dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta sudah memahami tentang Konsep dasar *ecoprint*.
2. Peserta sudah memahami tentang alat dan bahan dalam pembuatan *ecoprint*.
3. Peserta pelatihan pengabdian sudah memahami tentang penempatan motif daun diatas kain yang baik dan benar.
4. Peserta memiliki keterampilan dalam proses membuat motif kain dengan *ecoprint*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Hendri. 2017. *Potensi Pengembangan Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah Sebagai Destinasi Pariwisata Di Kecamatan Baso Kabupaten Agam*. Tesis yang tidak dipublikasikan.
- Irianningsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Ecoprint Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Munir, Risfan. 2007. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta, Local Governance Support Program (LGSP).
- Satrya, Derwa Gde. 2010. *Kewirausahaan Sosial Bidang Pariwisata, Opini, Suara Karya*. Edisi 10 Agustus 2010
- Theerapappisit, Polladach. 2012. *The Bottom-Up Approach of Community-Based Ethnic Tourism: A Case Study in Chiang Rai*. School of Social Sciences and Psychology, University of Western Sydney Australia. Intech Journal Strategies for Tourism Industry - Micro and Macro Perspectives Published in print edition April, 2012
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta